

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana cara ODHA dalam proses *coping* stres, sehingga peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif diharapkan dapat melakukan eksplorasi data selama proses penelitian. Denzin dan Lincoln dalam skripsi Shofiyatul Amaliyah, 2011) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan sebuah kasus yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis (Poerwandari, 2011). Penelitian kualitatif merupakan satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah Studi Kasus *Life history coping* stres ODHA. Kasus yang dimaksud disini adalah fenomena yang khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounden context*) meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus ini dapat berupa individu, peran kelompok kecil, organisasi, komunitas, dapat pula berupa keputusan, kebijakan atau pola, atau peristiwa khusus tertentu (Poerwandari, 2011) .

Studi kasus yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus Insrinsik yaitu penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu pada suatu kasus unik tertentu, penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2011).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk memahami bagaimana *coping* stress yang dilakukan ODHA selama periode awal terinfeksi HIV hingga saat ini ia bisa meninggalkan perilaku beresikonya dan menjadi pribadi lebih baik. Dilihat dari bentuk *coping* yang dilakukannya, ingin diketahui apakah ada perbedaan selama periode tertentu.

Penelitian kasus *Life history* dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna suatu objek yang diteliti. Studi kasus *life history* ini mencoba mengungkap secara lengkap biografi subjek sesuai dengan tahapan dan proses kehidupannya. Individu yang dimaksud tentunya bukan asal mengambil akan tetapi individu yang memiliki keunikan menonjol dan luar biasa dalam konteks masyarakat.

Begitu pula dengan kasus dalam penelitian ini. Kasus ini menggambarkan kasus yang unik dari kasus yang lain yaitu seorang penderita HIV/AIDS yang bisa *survive* hingga saat ini sedangkan kita tahu bahwa pandangan dan stigma negatif dari masyarakat tentang pengidap HIV/AIDS sangat tidak manusiawi bahkan seringkali mengucilkan para ODHA dari lingkungan masyarakat, padahal bagi penderita HIV/AIDS sendiri untuk menerima bahwa dirinya telah terinfeksi HIV saja membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain subjek dalam penelitian ini juga merupakan seorang ODHA yang terinfeksi melalui penggunaan narkoba suntik secara bergantian namun dia telah mampu meninggalkan perilaku beresikonya yang

mana tidak semua orang bisa melakukan hal itu. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kasus tunggal.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga menjadi teman berbagi bagi subjek yang mana karena alasan usia sehingga memposisikan sebagaimana anak kandung subjek sendiri dengan maksud agar data yang diperoleh lebih akurat karena subjek tidak merasa bahwa ia sedang diteliti, namun sebagaimana bercerita kepada anaknya tentang berbagai proses kehidupan yang dilaluinya.

C. Lokasi Penelitian

Untuk menentukan lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati lokasi mana saja yang akan digunakan dalam proses pengambilan data. Setelah menimbang beberapa hal dan atas kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian kemudian ditentukan Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, yaitu:

1. LSM Sadar Hati yang bertempat di JL. Ogan No.9. sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang berfokus menangani para pengguna narkoba suntik. Penelitian ini dilakukan di sini atas pertimbangan keamanan bagi peneliti dan tempat ini sudah tidak asing bagi subjek penelitian sehingga subjek bisa lebih terbuka dan nyaman karena subjek juga bergabung dengan LSM ini.
2. Puskesmas Cengger Ayam, dengan pertimbangan bahwa subjek setiap beberapa hari sekali pasti mengunjungi tempat ini untuk melakukan terapi metadon, disini subjek juga berkumpul dengan teman-teman komunitasnya sehingga ia juga bisa lebih terbuka.

3. Rumah Subjek penelitian yaitu di daerah Singosari, penelitian ini dilakukan di rumah subjek ketika subjek sedang berhalangan datang ke Puskesmas atau ke LSM Sadar hati. Disini peneliti juga melakukan wawancara kepada anak kedua subjek sebagai informan.
4. Pujasera Jl. Soehat, peneliti melakukan pengambilan data yang bersumber dari anak pertama subjek di tempat ini dengan pertimbangan untuk menghadirkan kesan santai, alamiah dan menjalin keakraban karena anak pertama subjek sudah memasuki usia dewasa awal.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tema *coping* stres individu yang terinfeksi HIV/AIDS. Dengan judul *coping* stres ODHA. Batasan pada penelitian ini yaitu hanya meneliti subjek yang berkepribadian ekstrovert dengan harapan subjek dapat lebih mudah terbuka dengan interviewer selama proses penelitian berlangsung. Beberapa aspek yang diteliti yaitu:

- a. Hal-hal yang menyebabkan stres bagi ODHA (stresor)
- b. Proses *coping* stres yang dilakukan ODHA
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *coping* stress
- d. Bentuk-bentuk *coping* yang dilakukan ODHA dalam setiap periode
- e. Faktor-faktor yang membuat ODHA mampu meninggalkan perilaku beresikonya

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata atau kalimat (data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) yaitu data tentang manajemen stress ODHA. Saiffudin Azwar (dalam skripsi Faricha,2008) menyatakan bahwa berdasarkan sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer

Data primer atau data pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer biasanya diperoleh melalui observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung dan juga hasil wawancara dengan responden.

Data primer dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan coping stres ODHA yang dilihat dari teknik-teknik yang digunakan dalam proses *coping* stres. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Wawancara dilakukan pada subjek ini untuk menggali data hasil dalam penelitian ini. Data wawancara dilanjutkan dengan transkrip dan analisis untuk mencapai hasil penelitian.

2. Keluarga dan kerabat

Pada penelitian ini peneliti menjadikan keluarga sebagai objek wawancara hanya sebagai data penunjang dari data yang diperoleh dari subjek utama

- b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.

Pengambilan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theory-based/ operational construct sampling*). Patton (1990), Sampel dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya, atau sesuai tujuan penelitian, hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili (bersifat representativ) terhadap fenomena yang diteliti.

Jadi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menderita HIV/AIDS dengan kriteria:

1. Subjek merupakan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
2. Telah meninggalkan perilaku beresiko yang menyebabkannya terinfeksi HIV/AIDS
3. Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus tunggal, yaitu dengan melakukan studi kasus *life history* pada ODHA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti membuat *transcribing* dan menganalisisnya.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2009). Banister dkk (1994), mengatakan bahwa wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang difahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2009).

Teknik wawancara yang digunakan yaitu menggunakan wawancara pedoman umum, digunakan ketika mewawancarai subjek dan informan. Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi dengan pedoman yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan

eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2009).

Wawancara dalam penelitian ini berbentuk wawancara mendalam tentang berbagai segi kehidupan subjek, sebagaimana menurut Poerandari (2009), bahwa wawancara dengan pedoman sangat umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dalam kehidupan/pengalaman subjek, tetapi wawancara juga dapat berbentuk wawancara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek secara utuh dan mendalam.

b. Observasi

Nawawi (2005), Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi (Abdia, 2009).

Menurut Banister dkk, (1994), istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian Psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (poerwandari, 2009).

Panton (dalam Poerwandari,2009) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh

peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara. Yaitu melihat bahwa subjek menggunakan bentuk *coping* tertentu dalam mengatasi stres. Selain itu bahasa tubuh juga menjadi informasi penting untuk mengetahui bahwa jawaban yang diberikan subjek benar-benar apa adanya, tidak dibuat-buat atau direayasa.

Observasi ini menggunakan catatan berkala yaitu tidak mencatat berbagai macam kejadian secara khusus, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu dengan menuliskan kesan-kesan umumnya. Selama observasi berlangsung, observer menjadi pengamat pasif dalam setting yang diamatinya dalam arti tidak aktif melibatkan diri pada aktifitas yang diamatinya. Observer mengetahui bahwa dirinya sedang diamati, pengamatan ini dilakukan secara terbuka, namun situasinya terjadi secara alamiah dan tidak dibuat-buat atau dikondisikan oleh observer.

Tujuan melakukan observasi yaitu untuk mendeskripsikan *setting* yang diteliti, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang diamati tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dengan dokumentasi. Pengumpulan data saat ini menggunakan alat perekam suara untuk merekam percakapan subjek dengan peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera *hand phone* untuk mengamati ekspresi subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena tanpa dianalisis data tidak akan ada artinya jika hanya disajikan berupa data mentah. menggunakan teknik analisis data dengan cara data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan, dipelajari dan ditelaah. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangan sedemikian rupa dalam bentuk tabel atau kolom.
2. Mendeskripsikan kalimat yang diucapkan oleh subjek di kolom sebelah kanan.
3. Memberikan kode-kode pada setiap fakta yang ditemukan dalam kalimat subjek.
4. Pada lembar terpisah, peneliti mengumpulkan tema-tema yang ditemukan sesuai fakta.
5. Setelah terbagi menjadi beberapa tema, kemudian mengumpulkan fakta-fakta tersebut dalam tema yang sejenis (restrukturisasi fakta).

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Kvale (1996), interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam (Poerwandari, 2011). Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasi data melalui perspektif tersebut, ia beranjak melampaui apa yang secara langsung dikatakan responden untuk mengembangkan struktur-struktur dan hubungan-hubungan bermakna yang tidak segera ditampilkan dalam teks (Poerwandari, 2011).

H. Objektivitas dan Keabsahan Data

Beberapa peneliti kualitatif tetap menggunakan istilah validitas, sebagaimana menurut Sarantakos (1993), bahwa dalam penelitian kualitatif, validitas dicapai melalui

orientasinya dan upayanya mendalami dunia empiris, dengan menggunakan metode paling cocok untuk pengambilan dan analisis (Poerwandari, 2011).

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada tersebut. Ada empat macam teknik triangulasi, namun dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data atau triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pencatatan dan rekaman dengan beberapa responden sehingga data yang diperoleh adalah data ganda. Data ganda adalah data-data yang telah diperoleh.

Teknik triangulasi sumber data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

